

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan suatu penelitian seorang peneliti dapat menggunakan berbagai macam metode sejalan dengan rancangan penelitian yang telah dibuat terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar dalam penelitian dapat diperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan dalam rangka menguji keakuratan dan kebenarannya. Untuk memperoleh data tersebut diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *field research*, yaitu peneliti secara langsung terjun kelapangan untuk mengadakan pengamatan dan memperoleh informasi yang diperlukan dalam penyusunan laporan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan analisisnya pada data-data *nomerical* (angka), yang diolah dengan metode statistika.¹ Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivision, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokus atau lokasi penelitian adalah tempat di mana seorang peneliti melaksanakan penelitian. Lembaga pendidikan yang peneliti jadikan sebagai tempat penelitian guna penyusunan skripsi ini adalah di MAN 2 Kudus. Adapun alasan peneliti memilih MAN 2 Kudus sebagai tempat penelitian yaitu peneliti ingin mengetahui pengaruh model *Learning Revolution*

¹ *Ibid.*, hlm. 36

(Revolusi Cara Belajar) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Selain itu di MAN 2 Kudus kebanyakan peserta didiknya pada kreatif dan inovatif, hal tersebut bisa dilihat dari prestasi-prestasi yang pernah diraih oleh peserta didiknya.

Sedangkan waktu penelitian ini dimulai tanggal 11 April 2017 sampai dengan tanggal 11 Mei 2017, kurang lebih peneliti melaksanakan penelitian di MAN 2 Kudus selama satu bulan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIA 4, X MIA 5, dan X MIA 6. Alasan peneliti memilih kelas X MIA 4, X MIA 5, dan X MIA 6 karena peserta didik dari ketiga kelas tersebut memiliki kesamaan berpikir sesuai dengan tingkatannya dan merupakan kelas unggulan. Selain itu dikelas tersebut juga sudah diterapkan model *Learning Revolution* (Revolusi cara Belajar) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Kudus.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X MIA 4	9	22	31
X MIA 5	6	26	32
X MIA 6	15	17	32
	30	65	95

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat mengambil

² *Ibid.*, hlm. 117

sampel dari populasi itu.³ Peneliti berpedoman dari bukunya Sugiyono bahwa penentuan jumlah sampel menggunakan tabel *Krejcie* dibawah ini. Penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10%.

Tabel 3.2
Penentuan Jumlah Sampel

N	S		
	1%	5%	10%
95	83	75	71

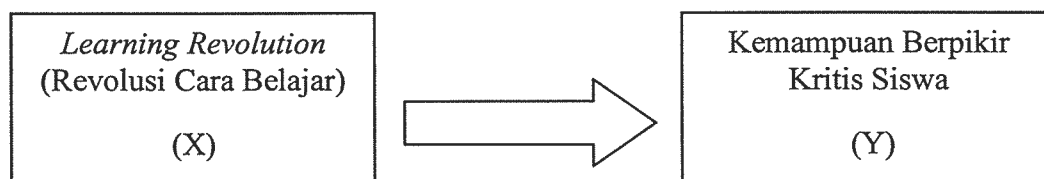
Jumlah populasi yang peneliti ambil yakni 96 peserta didik dari kelas X MIA 4, X MIA 5, dan X MIA 6. Sedangkan peneliti hanya mengambil sampel 5% dari jumlah populasi 95 peserta didik dengan rincian sebagai berikut : kelas X MIA 4, X MIA 5, dan X MIA 6 = $\frac{95}{95} \times 75 = 75$ peserta didik. Jadi, ukuran sampel pada penelitian ini adalah 75 sampel.

D. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel *independen* dan variabel *dependen*, variabel *independen* diberi simbol X, dan variabel *dependen* diberi simbol Y. Dalam hal ini hubungan variabel X dan variabel Y adalah hubungan sebab akibat, variabel X mempengaruhi variabel Y. Kalau disusun dalam suatu skema, dapat dilihat dibawah ini:

³ *Ibid.*, hlm. 118

⁴ *Ibid.*, hlm. 61



Gambar 3.1
Hubungan kausal/ sebab akibat X mempengaruhi Y

E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang dapat diamati. Definisi-definisi operasional mestinya didasarkan pada suatu teori yang secara umum diakui kevaliditasannya. Sesuai dengan tata variabel penelitian, maka diperoleh definisi operasional sebagai berikut:

1. Variabel independen atau variabel bebas (X) yaitu *Learning Revolution* (Revolusi cara belajar)

Learning Revolution (Revolusi cara belajar) merupakan sebuah konsep Revolusi cara belajar yang membahas tentang langkah-langkah yang harus diadakan dalam menuju revolusi belajar, dan langkah-langkah taktis menuju sebuah proses belajar yang menyenangkan, sehingga proses belajar terkesan mudah membiasakan belajar dengan nyaman dan menyenangkan dalam meningkatkan kemampuan belajar sehingga diperoleh prestasi yang optimal.

Adapun indikatornya adalah:

- a) Peserta didik mampu belajar dengan efektif jika dilakukan dalam suasana menyenangkan.
- b) Peserta didik mampu menciptakan lingkungan yang baik dalam proses belajar mandiri.
- c) Peserta didik mampu menciptakan gaya belajar yang unik.
- d) Peserta didik mampu memanfaatkan elektronik interaktif.

- e) Peserta didik mampu mengembangkan kemampuan belajar.⁵
2. Variabel dependen atau variabel terikat (Y), yaitu kemampuan berpikir kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan yang sangat penting bagi setiap orang yang digunakan untuk memecahkan masalah kehidupan dengan berpikir serius, aktif, teliti dalam menganalisis semua informasi yang mereka terima dengan menyertakan alasan yang rasional sehingga setiap tindakan yang akan dilakukan adalah benar.

Adapun indikator dalam variabel ini menurut Dressel & Mayhew sebagaimana yang dikutip oleh Hawa Liberna dalam jurnalnya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Melalui Penggunaan Metode Improve pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel”, adalah sebagai berikut:

- a) Kemampuan mendefinisikan masalah.
- b) Kemampuan menyeleksi informasi untuk pemecahan masalah.
- c) Kemampuan mengumpulkan informasi.
- d) Kemampuan mengingat informasi.
- e) Kemampuan menarik kesimpulan.⁶

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini akan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Angket

Teknik angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁷ Angket yang

⁵ Gordon Dryden dan Jeannette Vos (Penerjemah Word ++ Translation Srvice), *Op. Cit*, hlm. 23-27

⁶ Hawa Liberna, “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Melalui Penggunaan Metode Improve pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel”, *Jurnal Formatif* (3), ISSN: 2088-351 X, hlm. 192, diakses pada tanggal 16 Januari 2017

⁷ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 199

digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang disusun dengan menyediakan alternatif jawaban sehingga memudahkan responden dalam memberi jawaban dan memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Angket ini diberikan kepada responden yaitu peserta didik kelas X MIA yang berjumlah 52 peserta didik, untuk mengetahui data kuantitatif dari konsep *Learning Revolution* (Revolusi cara belajar), dan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Kudus.

2. Metode Dokumentasi

Yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh data yang berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data kaitannya tentang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kelas X dan sejarah berdirinya MAN 2 Kudus atau profil madrasah.

G. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun instrumen atau alat fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian ini sebagai berikut: angket, pedoman observasi, wawancara, pedoman dokumentasi.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen

No	Variabel	Indikator	Soal	Teknik pengumpulan data
1.	X (Model <i>Learning Revolution</i>)	1. Peserta didik mampu belajar dengan efektif jika dilakukan dalam suasana menyenangkan.	1,2,3,4,5	Angket

		2. Peserta didik mampu menciptakan lingkungan yang baik dalam proses belajar mandiri.	6,7,8,9,10	Angket
		3. Peserta didik mampu menciptakan gaya belajar yang unik.	11,12,13,14,15	Angket
		4. Peserta didik mampu memanfaatkan elektronik interaktif.	16,17,18,19,20	Angket
		5. Peserta didik mampu mengembangkan kemampuan belajar.	20,21,22,23,24,25	Angket
2.	Y (Kemampuan Berpikir Kritis)	1. Kemampuan mendefinisikan masalah.	1,2,3,4,5	Angket
		2. Kemampuan menyeleksi informasi untuk pemecahan masalah.	6,7,8,9,10	Angket
		3. Kemampuan mengumpulkan informasi.	11,12,13,14,15	Angket
		4. Kemampuan mengingat informasi.	16,17,18,19,20	Angket
		5. Kemampuan menarik kesimpulan	21,22,23,24,25	Angket

H. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apapun yang hendak diukur. Instrument dikatakan valid apabila item-item pertanyaan dalam instrument tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.

Instrument yang berbentuk test, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrument dengan materi pelajaran yang telah diajarkan.⁸ Instrument yang valid harus mempunyai validitas eksternal dan validitas internal. Menguji data yang berasal dari

⁸ *Ibid.*, hlm. 182

angket, penulis menggunakan uji validitas kontruksi yaitu pengujian dengan mengkorelasikan antar item (antara pertanyaan yang satu dengan pertanyaan yang lain). Dalam hal ini menggunakan r tabel pada taraf signifikan 5 %. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka item tersebut dinyatakan valid. Untuk pengujian tersebut peneliti menggunakan bantuan SPSS.⁹

Adapun hasil try out uji validitas instrument penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Model *Learning Revolution* (Revolusi Cara Belajar)

Mengetahui hasil korelasi antara skor item dengan skor total dapat diperoleh dengan bantuan SPSS versi 16 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Try Out Uji Validitas Instrumen Variabel Model *Learning Revolution* (Revolusi Cara Belajar)

No. Item	Korelasi (r hitung)	R tabel df=35 (5%)	Keterangan
1	0,793	0,334	Valid
2	0,461	0,334	Valid
3	0,728	0,334	Valid
4	0,683	0,334	Valid
5	0,513	0,334	Valid
6	0,682	0,334	Valid
7	0,478	0,334	Valid
8	0,496	0,334	Valid
9	0,458	0,334	Valid
10	0,428	0,334	Valid
11	0,659	0,334	Valid
12	0,154	0,334	Tidak Valid
13	0,649	0,334	Valid
14	0,399	0,334	Valid
15	0,646	0,334	Valid
16	0,794	0,334	Valid

⁹ *Ibid.*, hlm. 348

17	0,680	0,334	Valid
18	0,627	0,334	Valid
19	0,783	0,334	Valid
20	0,406	0,334	Valid
21	0,726	0,334	Valid
22	0,745	0,334	Valid
23	0,639	0,334	Valid
24	0,424	0,334	Valid
25	0,076	0,334	Tidak Valid

Berdasarkan dari hasil tabel diatas terdapat 23 item instrumen yang valid dan digunakan untuk memperoleh data penelitian selanjutnya yaitu pada item nomor: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24. Sedangkan item instrumen yang tidak valid terdapat 2 butir soal yang tidak digunakan atau dibuang yaitu item nomor: 12 dan 25.

b. Variabel Kemampuan Berpikir Kritis

Mengetahui hasil korelasi antara skor item dengan skor total dapat diperoleh dengan bantuan SPSS versi 16 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.5

Hasil Try Out Uji Validitas Instrumen Variabel Kemampuan Berpikir Kritis

No. Item	Korelasi (r hitung)	R tabel df=35 (5%)	Keterangan
1	0,863	0,334	Valid
2	0,448	0,334	Valid
3	0,572	0,334	Valid
4	0,783	0,334	Valid
5	0,717	0,334	Valid
6	0,626	0,334	Valid
7	0,348	0,334	Valid
8	0,736	0,334	Valid
9	0,747	0,334	Valid
10	0,677	0,334	Valid

11	0,591	0,334	Valid
12	0,808	0,334	Valid
13	0,441	0,334	Valid
14	0,138	0,334	Tidak Valid
15	0,713	0,334	Valid
16	0,845	0,334	Valid
17	0,651	0,334	Valid
18	0,004	0,334	Tidak Valid
19	0,133	0,334	Tidak Valid
20	0,696	0,334	Valid
21	0,577	0,334	Valid
22	0,817	0,334	Valid
23	0,809	0,334	Valid
24	0,598	0,334	Valid
25	0,909	0,334	Valid

Berdasarkan dari hasil tabel diatas terdapat 22 item instrumen yang valid dan digunakan untuk memperoleh data penelitian selanjutnya yaitu pada item nomor: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 20, 21, 22, 23, 25. Sedangkan item instrumen yang tidak valid terdapat 3 butir soal yang tidak digunakan atau dibuang yaitu item nomor: 14, 18, 19.

Dari hasil perhitungan validitas konstruk di atas diperoleh hasil pada variabel model *Learning Revolution* (Revolusi Cara Belajar) terdapat 23 butir soal yang valid dan variabel kemampuan berpikir kritis terdapat 22 butir soal yang valid.

2. Uji Reliabilitas Instrument

Instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama pula.¹⁰ Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 173

- a) *Repeated Measure* atau pengukuran ulang. Disini seseorang akan diberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan dilihat apakah ia konsisten dengan jawabannya.
- b) *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran dilakukan sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Berdasarkan jenis pengukuran reliabilitas di atas, maka peneliti memakai salah satu cara pengukuran reliabilitas yakni *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran dilakukan sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Uji reliabilitas dapat dilakukan melalui program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*.¹¹ Adapun kriteria bahwa instrument itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* $\geq 0,60$ dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* ditemukan angka koefisien lebih kecil ($\leq 0,60$), maka dikatakan tidak reliabel.

Adapun hasil pengujian reliabilitas instrument dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Model *Learning Revolution* (Revolusi Cara Belajar)

Berdasarkan hasil analisis SPSS versi 16 pada uji reliabilitas instrumen variabel model *learning revolution* (revolusi cara belajar) yang dilakukan, hasil *cronbach alpha* 0,756 angka ini lebih besar dari 0,60. Jadi dapat disimpulkan bahwa reliabilitas dari konstruk atau variabel model *learning revolution* (revolusi cara belajar) termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil SPSS versi 16 di bawah ini:

¹¹ Masrukin, *Statistik Inferensial Aplikasi SPSS*, Kudus: Media Ilmu, 2008, hlm. 65

Tabel 3.6
Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Model *Learning Revolution*
(Revolusi Cara Belajar)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.756	.757	23

b. Uji Reliabilitas Variabel Kemampuan Berpikir Kritis

Berdasarkan hasil analisis SPSS versi 16 pada uji reliabilitas instrumen variabel kemampuan berpikir kritis yang dilakukan, hasil *cronbach alpha* 0,708 angka ini lebih besar dari 0,60. Jadi dapat disimpulkan bahwa reliabilitas dari konstruk atau variabel kemampuan berpikir kritis termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil SPSS versi 16 di bawah ini:

Tabel 3.7
Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Kemampuan Berpikir Kritis

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.708	.697	22

I. Uji Asumsi Klasik

Penganalisaan data penelitian dengan memakai teknik statistik inferensial memerlukan pengujian terlebih dahulu terkait dengan uji normalitas data. Adapun uji asumsi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan beberapa cara. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara tes statistik berdasarkan *test of normality* (*Kolmogrov Smirnov test* dan *Shapiro-Wilk*). Jika angka signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan apabila angka signifikansi $\leq 0,05$ data berdistribusi tidak normal.¹²

2. Uji Linieritas Data

Uji linieritas data adalah uji untuk menentukan masing-masing variabel bebas sebagai prediktor mempunyai hubungan linieritas atau tidak dengan variabel terikat. Dalam hal ini penulis menggunakan uji linieritas data menggunakan *scatter plot* (diagram pancar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi. Oleh karena *scatter plot* hanya menampilkan hubungan dua variabel saja, maka pengujian data dilakukan dengan berpasangan tiap dua kata.¹³

Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

- a. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier.
- b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan ke atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.¹⁴

¹² *Ibid.*, hlm. 129

¹³ *Ibid.*, hlm. 77-85

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 85

J. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain yang terkumpul. Proses analisis data dalam penelitian ini ada tiga tahap, yaitu:

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal yang dilakukan peneliti setelah semua data terkumpul, yaitu dengan cara memasukkan hasil dari jawaban angket yang telah disebar kepada sejumlah responden terhadap sejumlah responden ke dalam daftar tabel distribusi frekuensi. Mengingat data yang dibutuhkan adalah data kuantitatif, sementara data yang diperoleh bersifat kualitatif, maka data kualitatif tersebut harus diubah ke dalam data kuantitatif dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Alternatif A dengan skor 4
- 2) Alternatif B dengan skor 3
- 3) Alternatif C dengan skor 2
- 4) Alternatif D dengan skor 1

Dari tabel distribusi frekuensi tersebut dapat dicari nilai rata-rata (*mean*) tiap-tiap variabel, rentang data (*range*), dan interval nilai (*i*) sehingga variabel dapat diinterpretasikan.

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti. Uji hipotesis yang pertama dan kedua ditempuh dengan menggunakan teknik regresi linier sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel kerja
- b. Mencari korelasi antara *kriterium* dan *predictor*, dengan menggunakan rumus koefisien korelasi

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{(N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi *product moment* antar variabel X dan Y

X : Variabel pengaruh model *Learning revolution*

Y : terhadap kemampuan berpikir kritis

N : Jumlah variabel yang diteliti

Σ : sigma (jumlah)

- c. Menyusun persamaan regresi linier sederhana dengan rumus $Y = a + bx$

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat/dependen

a = Kostanta/nilai tetap

b = Koefisien regresi

X = Variabel bebas/independen

- d. Mencari koefisien determinasi

$$(R)^2 = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

- e. Mencari koefisien korelasi

$$R = \sqrt{R^2}$$

- f. Analisa hipotesis

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - M - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} = Nilai f hitung

R^2 = Nilai koefisien korelasi linier sederhana antara model *Leraning Revolusi* (revolusi cara belajar) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Kudus

N = Jumlah kasus

M = Jumlah predictor

3. Analisis Lanjut

Hasil dari perhitungan koefisien regresi antara variabel X dengan Y, kemudian dikonsultasikan nilai F tabel pada taraf signifikansi 5% ataupun 1% dengan criteria penafsiran sebagai berikut:

- a. Jika harga $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka terdapat pengaruh yang signifikan model *Learning Revolution* (revolusi cara belajar) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Kudus (hipotesis diterima)
- b. Jika harga $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan model *Learning Revolution* (revolusi cara belajar) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Kudus (hipotesis ditolak)

